

**HUBUNGAN PENDAPATAN DAN POLA KONSUMSI  
DENGAN ASUPAN ENERGI, PROTEIN ANAK UMUR  
1- 5 TAHUN PADA KELUARGA NELAYAN KAMPUNG  
HOLTEKAMP DISTRIK MUARA TAMI KOTA JAYAPURA**



*Karya Tulis Ilmiah ini diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Dalam Rangka  
Menyelesaikan Pendidikan Akhir Diploma III Gizi*

**SARCI SEMRA**

**Nim : 203 200 460**

**DEPARTEMEN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEHATAN JAYAPURA  
JURUSAN GIZI  
2006**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Karya Tulis Ilmiah (KTI) dengan judul “Hubungan Pendapatan dan Pola Konsumsi Terhadap Asupan (Energi dan Protein) Keluarga Nelayan di Kampung Holtekamp, Distrik Muara Tami Kota Jayapura”.

Diajukan oleh :

**SARCI SEMRA**  
**NIM : 203 200 460**

Dipertahankan di depan tim penguji Karya Tulis Ilmiah Jurusan  
Gizi Politeknik Kesehatan Jayapura

Jayapura, 8 Oktober 2006

Disetujui

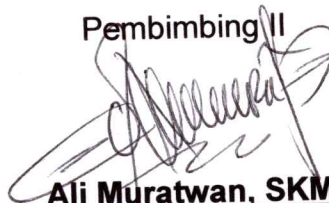
Pembimbing I



**Ir. Marlin P. Gultom, M.Kes**

**NIP. 140 201 581**

Pembimbing II



**Ali Muratwan, SKM**

**NIP. 140 277 063**

Mengetahui :

Ketua Jurusan gizi



**Ir. Marlin P. Gultom, M.Kes**

**NIP. 140 201 581**



## LEMBARAN PENGESAHAN

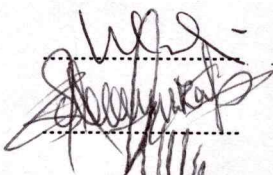
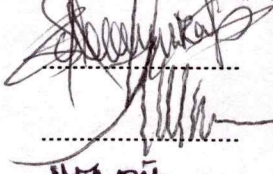
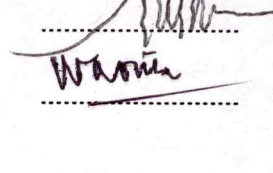
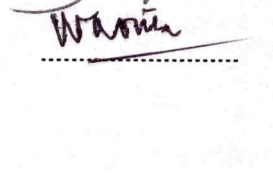
### HUBUNGAN PENDAPATAN DAN POLA KONSUMSI DENGAN ASUPAN ENERGI, PROTEIN ANAK UMUR 1-5 TAHUN PADA KELUARGA NELAYAN DI KAMPUNG HOLTEKAMP DISTRIK MUARA TAMI KOTA JAYAPURA

OLEH:

**SARCI SEMRA**  
**NIM : 203 200 460**

Telah diuji dan dipertahankan di depan tim penguji  
pada tanggal 8 Oktober 2006

Susunan Tim Penguji :

- |                                  |                                                                                      |           |
|----------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 1. Ir. Marlin P. Gultom, M.Kes   |  | (Ketua)   |
| 2. Ali Muratwan, SKM             |  | (Anggota) |
| 3. Gutit Enny Susanti, SKM.M.Kes |  | (Anggota) |
| 4. Ir. Warjito, M.Si             |  | (Anggota) |

Telah diterima

Pada Tanggal 8 Oktober 2006

Ketua Jurusan Gizi

  
**Ir. Marlin P. Gultom, M.Kes**  
**NIP. 140 201 581**



**KAMPUNG HOLTEKAMP  
KECAMATAN MUARA TAMI KOTAMADYA JAYAPURA**

No : 43/4K24/KH/IX/2006  
Lampiran : -  
Perihal : Keterangan Selesai Penelitian.

Dengan hormat,yang bertanda tangan dibawah ini:

Kepala Kampung Holtekamp,Distrik Muara Tami Kotamadya Jayapura

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama :SARCI. SEMRA

Nim :203 200 460

Judul Proposal:Hubungan pendapatan Dan Pola Konsumsi

Dengan Asupan energi,protein anak umur  
1-5 tahun pada keluarga nelayan di kampung  
Holtekamp,Distrik Muara Tami Kotamaya  
Jayapura.

Telah melakukan Penelitian (Pengambilan Data) di kampung Holtekamp  
Distrik Muara Tami Kotamadya Jayapura pada tanggal 13 sampai dengan  
20 september 2006.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana  
Mestinya.

Jayapura 24 september 2006

Kepala Kampung Holtekamp.



S E I N

## **LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah digunakan untuk memperoleh kesamaan di suatu Perguruan dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dalam masalah disebutkan dalam daftar pustaka.

Oktober, 08 Oktober 2006

**Sarci Semra**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya yang telah memberi kekuatan, kesehatan dan kemudahan bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan baik.

Pada kesempatan ini, tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Jan Piet Rumaikewi, SKM, MM selaku Direktur Politeknik Kesehatan Jayapura yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
2. Ir. Marlin P. Gultom, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Gizi sekaligus sebagai Pembimbing I yang turut memberikan dorongan dan arahan dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
3. Ali Muratwan, SKM selaku Pembimbing II yang juga telah meluangkan waktu dalam membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Seluruh Staf Dosen Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Jayapura yang telah memberikan ilmu yang begitu berharga kepada penulis selama menempuh pendidikan di Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Jayapura.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : **Sarci Semra**  
Tempat Tanggal Lahir : Abepura, 29 Nopember1979  
Agama : Kristen Protestan  
Alamat : Kompleks Serhar No. 20  
Jln. Abepantai – Kampkey Abepura

## PENDIDIKAN

1. SD Negeri Holtekamp di Holtekamp tahun 1992
2. SLTP Negeri 8 di Koya Barat tahun 1995
3. SMU YPK Diaspora di Kotaraja Dalam tahun 1999
4. Jurusan Gizi – Poltekes Jayapura di Jayapura tahun 2006

5. Kedua orang Tuaku Tersayang yang telah memberikan dorongan dan Doa guna menyelesaikan penulisan karya tulis ilmiah ini.
6. Rekan – rekanku antara lain : Lenny, Josep, Yeremias, Satria, Lorina, Iliati, Erens, Joko, Agung, Agustina, Atha dan rekan – rekan lainnya, yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan bantuan dan dorongan guna menyelesaikan penulisan karya tulis ilmiah ini.

Akhir kata penulis menyadari, bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih banyak terdapat kekurangan, maka penulis mengharapkan kritik dan saran guna menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini, guna kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

Jayapura, 8 Oktober 2006

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                                     | Halaman |
|-----------------------------------------------------|---------|
| LEMBAR JUDUL .....                                  | i       |
| LEMBAR PERSETUJUAN .....                            | ii      |
| LEMBAR PENGESAHAN .....                             | iii     |
| KATA PENGANTAR .....                                | iv      |
| DAFTAR ISI .....                                    | viii    |
| DAFTAR TABEL .....                                  | xi      |
| DAFTAR GAMBAR .....                                 | xii     |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                               | xiii    |
| INTISARI .....                                      | xiv     |
| BAB I PENDAHULUAN                                   |         |
| A. Latar Belakang .....                             | 1       |
| B. Rumusan Masalah .....                            | 3       |
| C. Tujuan Penelitian .....                          | 4       |
| 1. Tujuan Umum .....                                | 4       |
| 2. Tujuan Khusus .....                              | 4       |
| D. Manfaat Penelitian .....                         | 5       |
| BAB II TINJAUAN PUSRAK                              |         |
| A. Dasar Teori .....                                | 6       |
| 1. Tinjauan Pendapatan .....                        | 6       |
| 2. Tinjauan Pola Konsumsi .....                     | 8       |
| 3. Tinjauan Kecukupan Zat Energi dan Protein .....  | 12      |
| 4. Tinjauan Kecukupan Zat Energi dan Protein .....  | 14      |
| B. Kerangka Konsep .....                            | 16      |
| 1. Kerangka Teori .....                             | 16      |
| 2. Kerangka Pemikiran dan Variabel Penelitian ..... | 17      |

|                                                     |    |
|-----------------------------------------------------|----|
| a. Kerangka Pikir .....                             | 17 |
| b. Variabel Penelitian .....                        | 18 |
| 3. Hipotesis .....                                  | 18 |
| 4. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif ..... | 19 |

### BAB. III. METODE PENELITIAN

|                                                                        |    |
|------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian .....                                              | 20 |
| B. Waktu dan Tempat Penelitian .....                                   | 20 |
| C. Populasi dan Sampel .....                                           | 20 |
| 1. Populasi .....                                                      | 20 |
| 2. Sampel .....                                                        | 21 |
| D. Tahapan Penelitian .....                                            | 21 |
| 1. Tahapan Persiapan .....                                             | 22 |
| 2. Tahapan Pelaksanaan .....                                           | 22 |
| E. Jenis, Cara dan Alat yang Digunakan Dalam<br>Pengumpulan Data ..... | 24 |
| 1. Pengumpulan Data .....                                              | 24 |
| 2. Pengolahan Data .....                                               | 24 |
| a. Data Primer .....                                                   | 24 |
| b. Data Sekunder .....                                                 | 24 |
| 3. Analisa Data .....                                                  | 24 |
| 4. Pengajian Data .....                                                | 25 |

### BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

|                               |    |
|-------------------------------|----|
| A. Gambaran Umum Lokasi ..... | 26 |
| 1. Keadaan Geografis .....    | 26 |
| 2. Keadaan Demografi .....    | 27 |
| B. Hasil .....                | 28 |
| 1. Karakteristik Sampel ..... | 28 |
| C. Pembahasan .....           | 28 |

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 40 |
| B. Saran .....      | 41 |

|                      |    |
|----------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA ..... | 24 |
|----------------------|----|

LAMPIRAN – LAMPIRN

## DAFTAR TABEL

|                                                                                 |    |
|---------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 2.1. kecukupan energi sehari untuk bayi dan anak<br>menurut umur .....    | 17 |
| Tabel 2.2 kecukupan protein sehari untuk bayi dan<br>anak menurut umur .....    | 18 |
| Tabel 4.1 jumlah penduduk menurut jenis kelamin .....                           | 31 |
| Tabel 4.2 jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan .....                      | 31 |
| Tabel 4.3 distribusi umur orang tua, anak umur 1- 5 tahun .....                 | 33 |
| Tabel 4.4 distribusi tingkat pendidikan orang tua anak<br>umur 1 – 5 tahun..... | 33 |
| Tabel 4.5 distrbusi umur anak 1 – 5 tahun pada<br>keluarga nelayan ..           | 34 |
| Tabel 4.6 distribusi jenis kelamin anak umur 1 – 5 tahun .....                  | 34 |
| Tabel 4.7 distribusi pendapatan keluarga .....                                  | 35 |
| Tabel 4.8 distribusi pola konsumsi anak umur 1 – 5 tahun .....                  | 35 |
| Tabel 4.9 distribusi asupan energi anak umur 1 – 5 tahun .....                  | 36 |
| Tabel 4.10 distribusi asupan protein anak umur 1 - 5 tahun .....                | 37 |
| Tabel 4.11 hubungan pendapatan keluarga dengan asupan energi ..                 | 37 |
| Tabel 4.12 hubungan pendapatan dengan asupan protein .....                      | 38 |
| Tabel 4.13 hubungan pola konsumsi dengan asupan energi .....                    | 39 |
| Tabel 4.14 hubungan pola konsumsi dengan asupan protein .....                   | 40 |

## DAFTAR GAMBAR/BAGAN

|                                                                                                      |    |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| D. Gambar 1. kerangka teori Faktor-faktor yang mempengaruhi Asupan<br>Zat Gizi dan Status Gizi ..... | 19 |
| B. Gambar 2. Alur Pemikiran Variabel Penelitian .....                                                | 20 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                 |   |
|-------------------------------------------------|---|
| IDENTITAS UMUM.....                             | 1 |
| PENDAPATAN NELAYAN DAN PEKERJAAN SAMPINGAN..... | 2 |
| PENGELUARAN UNTUK ALAT DAN BAHAN.....           | 3 |
| DAFTAR PERTANYAAN POLA KONSUMSI PANGAN.....     | 4 |
| DATA ASUPAN GIZI.....                           | 5 |

Sarci Semra

**“HUBUNGAN PENDAPATAN DAN POLA KONSUMSI DENGAN  
ASUPAN ENERGI, PROTEIN ANAK UMUR 1 – 5 TAHUN PADA  
KELUARGA NELAYAN DI KAMPUNG HOLTEKAMP DISTRIK  
MUARATAMI KOTA JAYAPURA”**

XIV,46 hal, 17 tabel, 15 lampiran

**INTISARI**

Meningkatnya pendapatan keluarga, dapat memperbaharui komposisi pangan keluarga. Meningkatnya pendapatan keluarga berarti memperbesar peluang untuk membeli pangan dengan kualitas serta kuantitas yang baik, maka asupan gizi dapat terpenuhi. Hal ini mengingatkan bahwa konsumsi pangan yang tidak tetap dapat berakibat buruk.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pendapatan keluarga dan pola konsumsi dengan asupan energi protein anak umur 1 – 5 tahun pada keluarga nelayan di kampung holtekamp ditrik muaratami kota jayapura jenis penilitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan crosectional studi.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 30 sampel anak umur 1 – 5 tahun pada keluarga nelayan yang pendapatan diatas rata –rata dengan asupanenergi baik adalah 14 (46,7%) orang, dan energi kurang 6 (20%) orang. Sedangkan yang protein nya baik sebanyak 12 orang (40%) dan asupan protein kurang sebanyak 8 orang (26,7%). Pada keluarga yang pendapatan di bawah rata-rata dengan asupan energi adalah sebanyak 6 orang (20%) yang asupan energi kurang sebanyak 4 orang (13,3%), sedangkan asupan protein baik sebanyak 6 orang (20%) dan asupan protein kurang 4 (13,3%).

Pola konsumsi anak umur 1-5 tahun yang asupan energinya baik sebanyak 15 orang (50%), dan asupan kurang 4 orang (13,33%) dari hasil penilitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendapatan dan asupan protein, tidak ada hubungan yang bermakna antara pendapatan keluarga dengan asupan energi. Sedangkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pola konsumsi dengan asupan energi dan asupan protein.

**Daftar bacaan 15 buku (1986 – 2004)**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Balita merupakan salah satu golongan penduduk yang rawan terhadap kekurangan gizi. Anak-anak yang kekurangan gizi akan tertinggal pertumbuhan fisik, mental dan intelektualnya. Gangguan pertumbuhan ini selain menyebabkan tingginya angka kematian anak, juga menyebabkan berkurangnya potensi belajar dan daya tahan tubuh terhadap penyakit. Kekurangan gizi pada masa kanak-kanak, melahirkan orang dewasa yang lebih pendek dan berat badan yang lebih ringan dengan tingkat produktivitas yang lebih rendah. Anak yang kekurangan gizi juga cenderung menderita penyakit-penyakit kronis di kemudian hari (Sediaoetama, 1996).

Kekurangan Energi Protein (KEP) adalah salah satu bentuk masalah gizi yang disebabkan oleh berbagai faktor makanan yang tidak memenuhi kebutuhan anak akan Energi dan Protein serta infeksi yang berdampak pada penurunan status gizi, anak yang bergizi baik atau normal menjadi gizi kurang atau buruk. (Depkes RI.2001).

Pangan adalah bahan-bahan yang dimakan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan energi bagi pemeliharaan, pertumbuhan dan pergantian jaringan tubuh yang rusak. Pangan juga dapat diartikan sebagai bahan sumber gizi. Kehidupan manusia tidak mungkin tanpa

adanya ketersediaan bahan pangan. Jadi, untuk mempertahankan kehidupan manusia, maka manusia harus makan secukupnya dan memenuhi gizi. (Baliwati, Khomsan dan Dwiriani, 2004)

Jumlah, jenis pangan serta banyaknya bahan pangan dalam pola makan disuatu negara atau daerah tertentu, biasanya berkembang dari pangan setempat di atau dari pangan yang telah ditanam di tempat tersebut untuk jangka waktu yang panjang. Disamping itu, kelangkaan pangan dan kebiasaan bekerja dari keluarga juga berpengaruh terhadap pola makan (Suhardjo, 1989).

Menurut Sanjur dalam Gultom 1993, dalam kaitannya dengan makanan, keputusan untuk menentukan berapa banyak pendapatan yang harus dibelanjakan untuk beragam jenis makanan, ternyata melibatkan sejumlah faktor sosial dan budaya. Oleh sebab itu dapatlah dikatakan bahwa perilaku konsumsi pangan merupakan suatu pencerminan adanya interaksi yang kuat antara faktor sosial, budaya dan ekonomi.

Mendukung hal tersebut Sudirman, Susanto dan Wangania (1990) mengatakan kebiasaan makan suatu keluarga tidak terlepas dari kebiasaan yang ada di dalam masyarakat tempat keluarga tersebut berada. Keluarga maupun masyarakat merupakan suatu sistem sosial, yaitu suatu kumpulan individu-individu sebagai satu kesatuan dan saling berinteraksi. Proses interaksi antara individu dalam suatu lingkungan fisik, sosial, dan budaya yang sama

mempunyai ciri saling tergantung. Latar belakang sosial budaya masing-masing individu anggota suatu sistem sosial, baik sistem sosial keluarga maupun masyarakat yang lebih luas, mempengaruhi kecepatan dalam mengadopsi atau menolak suatu pembaharuan. Latar belakang sosial budaya meliputi antara lain : pendidikan, pengalaman, keterampilan dan kekayaan.

Kampung Holtekamp adalah merupakan daerah yang berada di pesisir pantai Holtekamp merupakan salah satu daerah dimana masyarakatnya sebagian besar memperoleh pendapatan dengan mencari ikan atau sebagai nelayan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pendapatan dan pola konsumsi dengan asupan energi protein anak umur 1-5 tahun pada keluarga nelayan di kampung Holtekamp Distrik Muara Tami Kota Jayapura.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yang hendak diteliti adalah sebagai berikut :

1. Berapa besar pendapatan keluarga nelayan di kampung Holtekamp Distrik Muara Tami Kota Jayapura?
2. Bagaimana pola konsumsi anak umur 1-5 tahun pada keluarga nelayan di kampung Holtekamp Distrik Muara Tami Kota Jayapura?

3. Bagaimana asupan energi dan protein anak umur 1-5 tahun pada keluarga nelayan di kampung Holtekamp Distrik Muara Tami Kota Jayapura?
4. Apakah ada hubungan pendapatan keluarga dan asupan energi protein anak umur 1-5 tahun pada keluarga nelayan di kampung Holtekamp Distrik Muara Tami Kota Jayapura?
5. Berapa besarkah proporsi (sumbangan) konsumsi protein ikan terhadap kebutuhan untuk anak umur 1-5 tahun.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan pendapatan dan pola konsumsi dengan asupan energi dan protein anak umur 1-5 tahun pada keluarga nelayan di kampung Holtekamp, Distrik Muara Tami, Kota Jayapura.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui rata-rata pendapatan pada keluarga nelayan di kampung Holtekamp, Distrik Muara Tami Kota Jayapura.
- b. Untuk mengetahui pola konsumsi anak umur 1-5 tahun pada keluarga nelayan.
- c. Untuk mengetahui asupan energi dan protein anak umur 1-5 tahun pada keluarga nelayan.

- d. Untuk mengetahui pendapatan dan pola konsumsi dengan asupan energi protein anak umur 1-5 tahun pada keluarga nelayan.
- e. Untuk mengetahui pendapatan keluarga dengan asupan energi dan protein anak balita.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi masyarakat di Kampung Holtekamp.

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi masyarakat dan dengan penelitian ini dapat mengetahui pentingnya energi dan protein bagi anak umur 1-5 tahun.

2. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai bahan masukan yang mungkin berguna bagi petugas gizi di Puskesmas Koya Barat dan Dinas Kesehatan Kota.

3. Bagi Peneliti Sendiri

- a. Merupakan sarana untuk melatih diri mengenai cara dan proses berpikir yang bersifat ilmiah, khususnya dalam gizi masyarakat.

- b. Sebagai sarana pengaplikasian ilmu yang diperoleh selama ini di Politeknik Kesehatan Jayapura.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Dasar Teori**

##### **1. Tinjauan Pendapatan**

Pendapatan berhubungan erat dengan pertumbuhan ekonomi. dengan adanya pertumbuhan ekonomi akan dapat meningkatkan pendapatan dalam suatu keluarga (Suhardjo, 1989).

Kemudian ditinjau dari sektor sumber dana keluarga apakah sumber pembiayaan sudah sesuai untuk memenuhi segala kebutuhan yang dikehendaki oleh keluarga tersebut, bila pendapatan keluarga kurang, ditinjau bagaimana cara meningkatkan sumber keuangan tersebut disamping mengadakan efisiensi penggunaan keuangan dan penghematan (Sediaoetama, 1997).

Pola pemakaian sumber keuangan ini sangat dipengaruhi oleh pola atau gaya hidup keluarga adalah cara hidup masyarakat, ada yang berpola hidup tinggi (mewah) dan adapula yang berpola hidup sederhana. Pola hidup sederhana biasanya disertai dengan penghematan dan berorientasi kepada kebutuhan hidup yang akan datang (Djaeni, 1997).

Orang miskin akan membelanjakan sebagian besar pendapatan tambahan untuk makan, Sedangkan yang kaya sebaliknya. Semakin tinggi pendapatan, semakin besar pula presentasi pembelanjaan (Djaeni, 1997).

Pendapatan merupakan faktor yang menentukan kemampuan daya beli untuk pemilihan makanan dalam rumah tangga. Pengeluaran rumah tangga sebagai hasil dari pendapatan dapat mempengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga. Semakin besar total pendapatan rumah tangga mengakibatkan konsumsi rumah tangga juga bertambah. Maka pertambahan pendapatan tersebut akan digunakan untuk membeli bahan makanan dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi (Alan Berg, 1986).

Erat hubungannya dengan pendapatan adalah penentuan batas garis kemiskinan. Biro Pusat Statistik (SUSENAS 1999) telah menetapkan batas kecukupan atau garis kemiskinan, yang dihitung dari jumlah batas kecukupan pangan dan batas kecukupan non pangan. Batas kecukupan pangan didasarkan pada kebutuhan minimum makanan untuk hidup sehat, yaitu kebutuhan makanan setara 2100 kalori/kapita/hari. Nilai dari batas kecukupan pangan diperoleh dengan menghitung nilai rupiah dari 2100 kalori tersebut, tanpa memperhatikan jenis komoditi pangan yang dikonsumsi.

Sedangkan untuk batas kecukupan non pangan dihitung dengan menetapkan sejumlah komoditi non pangan yang selayaknya dikonsumsi.

## **2. Tinjauan Pola Konsumsi**

Pola konsumsi pangan adalah susunan jenis dan jumlah pangan yang dimakan atau dikonsumsi oleh seseorang atau kelompok orang dengan tujuan tertentu pada waktu tertentu. Konsumsi pangan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu secara biologis, psikologis, maupun sosial. Hal ini terkait dengan fungsi makanan yaitu gastronomi, identitas budaya, religi dan magis, komunikasi, lambang status ekonomi, serta kekuatan dan kekuasaan. ( Khomsan, dkk 2004)

Oleh karena itu, ekspresi setiap individu dalam memilih makanan akan berbeda satu dengan yang lain. Ekspresi tersebut akan membentuk pola perilaku makan yang disebut kebiasaan makan.

Pola konsumsi anak balita dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor terutama faktor ekonomi, sosial budaya, ketersediaan pangan di pasar, pengetahuan keluarga dan keadaan geografi suatu wilayah. Oleh karena itu pola konsumsi anak dapat berubah apabila salah satu faktor tersebut mengalami perubahan. Faktor pengetahuan juga dapat berpengaruh terhadap pola konsumsi anak. Faktor yang utama penyebab kurang kalori protein pada anak terjadi bukan karena kemiskinan semata, tetapi juga

kurangnya pengetahuan keluarga tentang gizi. Pola konsumsi juga dipengaruhi oleh perilaku dalam pemilihan bahan makanan yang kurang benar. Pemilihan dan pengolahan bahan makanan, tersedianya makanan dalam jumlah yang cukup, baik kualitas maupun kuantitas akan mempengaruhi pola konsumsi anak (Suhardjo, 1992).

Kegiatan sosial, ekonomi dan budaya suatu keluarga, suatu kelompok masyarakat, suatu negara, atau suatu bangsa mempunyai pengaruh yang kuat dan kekal terhadap apa, kapan dan bagaimana penduduk makan. Kebudayaan masyarakat dan kebiasaan makan yang mengikutinya, berkembang sekitar arti pangan dan penggunaan yang cocok. Pola kebudayaan ini mempengaruhi orang dalam memilih pangan, pengolahan, dan penyajian ( Khomsan, dkk 2004)

Para ahli antropologi berpendapat bahwa kebiasaan makan keluarga dan susunan hidangannya merupakan salah satu manifestasi kebudayaan keluarga tersebut yang disebut "*Lifestyle*" (gaya hidup). Gaya hidup ini merupakan hasil tendensi dari interaksi berbagai faktor sosial, budaya dan lingkungan hidup. Pelaksanaan dari unit terkecil ialah keluarga, sehingga gaya hidup keluarga merupakan pencerminan dari kehidupan suatu masyarakat. (Suhardjo, 1989)

Faktor-faktor yang merupakan masukan bagi terbentuknya suatu gaya hidup keluarga ialah penghasilan, pendidikan, lingkungan hidup kota atau desa, susunan keluarga, pekerjaan, suku bangsa kepercayaan, agama, pendapat tentang kesehatan, pengetahuan gizi, produksi pangan, sistem distribusi. Dari sekian banyak faktor, faktor yang mempengaruhi terbentuknya gaya hidup, yang pada gilirannya menentukan bentuk pola konsumsi pangan, ada tiga kelompok yang memegang peranan dominan dalam gaya hidup. (Suhardjo, 1989)

1. Kondisi ekosistem yang mencakup pengendalian bahan makanan alamiah.
2. Kondisi ekonomi yang menentukan daya beli.
3. Konsep kesehatan gizi.

Menurut khomsan dkk. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi pangan adalah faktor ekonomi dan harga, serta faktor sosial-budaya.

#### 1. Faktor ekonomi dan harga

Keadaan ekonomi keluarga berpengaruh besar pada konsumsi pangan. Dua peubah ekonomi yang cukup dominan sebagai determinan konsumsi pangan adalah pendapatan keluarga dan harga (baik harga pangan maupun harga komoditas kebutuhan dasar).

Perubahan pendapatan secara langsung dapat mempengaruhi perubahan komposisi pangan keluarga. Meningkatnya pendapatan berarti memperbesar peluang untuk membeli pangan dengan kualitas dan kuantitas yang lebih baik. Sebaliknya, penurunan pendapatan akan menyebabkan penurunan dalam hal kualitas dan kuantitas pangan yang dibeli. Selain pendapatan, faktor ekonomi yang mempengaruhi konsumsi pangan adalah harga pangan dan harga barang non pangan. Perubahan dapat berpengaruh terhadap besarnya permintaan pangan. (, Khomsan, dkk, 2004)

## 2. Faktor Sosio-budaya dan religi

Kebudayaan suatu masyarakat mempunyai kekuatan yang berpengaruh terhadap pemilihan bahan makanan yang digunakan untuk dikonsumsi. Aspek sosio-budaya pangan adalah fungsi pangan dalam masyarakat yang berkembang sesuai dengan keadaan lingkungan, agama, adat, kebiasaan, dan pendidikan masyarakat tersebut.

Budaya mengajarkan orang tentang cara bertingkah laku dan berusaha dalam memenuhi kebutuhan dasar biologi. Orang dapat menentukan apa yang akan digunakan sebagai makanan, untuk siapa, dan dalam keadaan yang bagaimana makanan tersebut dimakan. Kebudayaan juga menentukan kapan seseorang boleh atau tidak boleh memakan suatu makanan

(tabu), walaupun tidak semua tabu rasional bahkan banyak jenis tabu yang tidak masuk akal. Oleh karena itu, kebudayaan mempengaruhi seseorang dalam konsumsi pangan yang menyangkut pemilihan jenis ragam, pengolahan, serta persiapan dan penyajian. (Baliwati, Khomsan, Dwiriani, 2004)

Pola konsumsi seseorang tidak terlepas dari kebiasaan makan yang dikonsumsi. Kebiasaan makan ialah tingkah laku manusia atau sekelompok manusia dalam memilih kebutuhannya akan makan yang meliputi sikap, kepercayaan dan pemilihan makanan, sedangkan pola makan sebagai cara-cara individu memilih, mengonsumsi dan menggunakan makanan. Makanan yang tersedia yang didasarkan kepada faktor-faktor sosial budaya dimana mereka hidup. (Suhardjo, 1989)

### **3. Tinjauan Asupan Energi dan Protein**

Asupan Gizi adalah nilai intake zat gizi energi dan protein yang dinilai berdasarkan hasil perbandingan antara tingkat konsumsi dan kebutuhan Asupan Gizi dipengaruhi oleh umur, jenis kelamin, aktivitas, berat badan dan tinggi badan, genetika serta keadaan hamil dan menyusui. Kebutuhan gizi terdiri dari karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral yang diperoleh melalui makanan (Pranarka, 1995).

Asupan Gizi yang baik jika intake zat gizi yang masuk sama dengan kebutuhan zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh. Dengan Asupan gizi yang baik akan menunjukkan status gizi dari seseorang itu dianggap baik pula. Status gizi merupakan keadaan kesehatan tubuh yang disebabkan oleh keadaan konsumsi, penyerapan dan penggunaan zat gizi di dalam tubuh. Bila keadaan konsumsi tidak menggambarkan pemasukan energi, protein atau zat-zat gizi makanan sehari-hari sesuai kebutuhan gizi dan tubuh menggunakannya dengan baik akan membentuk kesesuaian makanan maka semakin baik pula tingkat asupan gizi.

Apabila konsumsi makanan sehari-hari kurang beraneka ragam, maka akan timbul ketidakseimbangan produktivitas. Dengan mengonsumsi makanan sehari-hari beraneka ragam kekurangan zat gizi pada jenis makanan yang satu akan dilengkapi oleh keunggulan susunan zat gizi jenis makanan lain, sehingga diperoleh masukan zat gizi yang seimbang. Jadi untuk mencapai masukan zat gizi yang seimbang tidak mungkin dipenuhi hanya oleh satu jenis bahan makanan. (Depkes, 1995)

Pemberian makanan yang sebaik-baiknya harus memperhatikan kemampuan tubuh seseorang untuk mencerna makanan, umur, jenis kelamin, jenis aktivitas, dan kondisi lain seperti sakit, hamil, dan menyusui.

Tidak ada satu pun jenis makanan yang mengandung semua zat gizi, yang mampu membuat seseorang untuk hidup sehat, tumbuh kembang dan produktif. Oleh karena itu, setiap orang perlu mengonsumsi aneka ragam makanan, kecuali bayi umur 0 – 4 bulan yang cukup mengonsumsi ASI.

#### 4. Tinjauan Kecukupan Zat Gizi Energi dan Protein

##### a. Energi

Kebutuhan energi bayi dan anak relatif lebih besar bila dibandingkan dengan orang dewasa, karena pertumbuhannya yang pesat. Kebutuhan energi sehari anak pada tahun pertama kurang lebih 100-120 kkal/kg berat badan (RSCM dan Persagi, 2003).

Tabel 2.1. Kecukupan Energi sehari untuk Bayi dan Anak Menurut umur

| Golongan Umur<br>(tahun) | Kecukupan Energi |             |
|--------------------------|------------------|-------------|
|                          | Pria             | Wanita      |
|                          | (kkal/kg/BB)     |             |
| 0 – 1                    | 650 – 1000       | 650 – 1000  |
| 1 – 3                    | 1000             | 1000        |
| 4 – 6                    | 1550             | 1550        |
| 6 – 9                    | 1550 – 1800      | 1550 – 1800 |
| 10 – 14                  | 2050 – 2400      | 2050 – 2400 |
| 14 - 18                  | 2400 - 2600      | 2400 - 2600 |

Sumber : Menkes RI 2005

## b. Protein

Protein dalam tubuh merupakan sumber asam amino esensial yang diperlukan sebagai zat pembangun, yaitu untuk :

- 1) Pertumbuhan dan pembentukan protein dalam serum, hemoglobin, enzim, hormon dan antibodi.
- 2) Menggantikan sel-sel yang rusak
- 3) Memelihara keseimbangan asam basa cairan tubuh.
- 4) Sumber energi

Kebutuhan protein bayi dan anak relatif lebih besar bila dibandingkan dengan orang dewasa. Angka kebutuhan protein bergantung pada mutu protein. Semakin baik mutu protein, semakin rendah angka kebutuhan protein. Mutu protein bergantung pada susunan asam amino yang membentuknya, terutama asam amino esensial. (RSCM dan Persagi, 2003).

Kecukupan protein yang dianjurkan untuk bayi dan anak dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut.

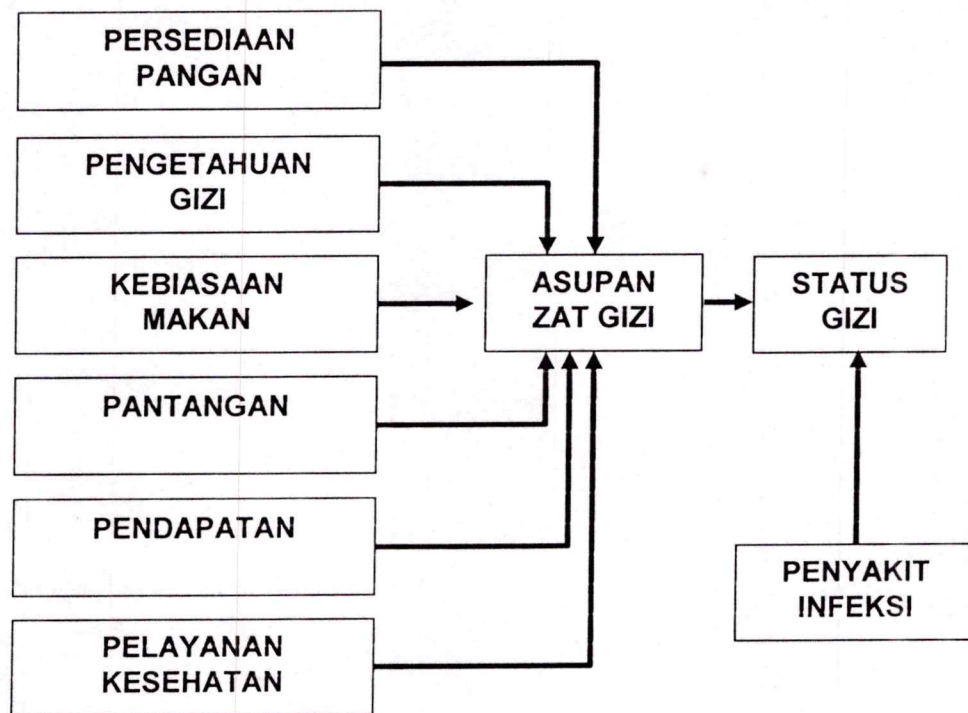
Tabel 2.2. Kecukupan Protein sehari untuk bayi dan anak Menurut umur

| Golongan Umur<br>(tahun) | Kecukupan Protein<br>(g/kg BB) |
|--------------------------|--------------------------------|
| 0 – 1                    | 10 – 25                        |
| 1 – 3                    | 25                             |
| 4 – 6                    | 39                             |
| 6 – 10                   | 39 – 45                        |
| 10 – 18                  | 50 - 65                        |

Sumber : Menkes RI 2005

## B. Kerangka Konsep

### 1. Kerangka teori

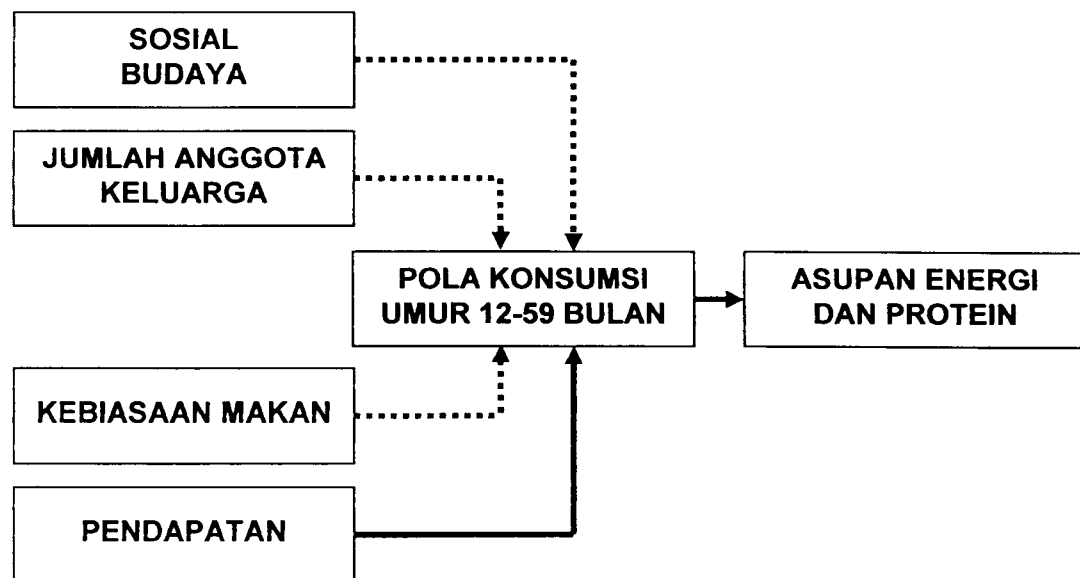


**Gambar 1. Kerangka Teori Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Asupan dan Status Gizi. Sumber (Suhardjo, 1985)**

## 2. Kerangka pemikiran dan variabel penelitian

### a. Kerangka pikir

Status gizi ditentukan oleh Asupan gizi makanan dan keadaan kesehatan yang meliputi ada tidaknya infeksi dan manifestasi cacing. Kedua faktor itu secara tidak langsung dipengaruhi oleh banyak faktor yang diantaranya mencakup faktor sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat yang meliputi antara lain pola konsumsi keluarga, jumlah anggota keluarga, pendapatan keluarga, konsumsi yang beragam dan tingkat konsumsi. Berdasarkan data diatas maka dapat digambarkan kerangka pikir dalam penelitian ini seperti di bawah ini.



Gambar 2. Alur Pemikiran variabel Penelitian

Keterangan : - - - - - Variabel yang tidak diteliti  
 ————— Variabel yang diteliti

### **b. Variabel penelitian**

Variabel yang diteliti dalam penelitian adalah :

#### **1. Variabel dependen atau variabel terikat**

Adalah variabel yang diduga mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah :

- Asupan energi dan protein

#### **2. Variabel independen atau variabel bebas**

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan variabel bebas adalah :

- Pendapatan
- Jumlah anggota keluarga
- Pola konsumsi
- Jumlah Balita 1 – 5 tahun

### **3. Hipotesa**

Hipotesa dalam penelitian ini yang hendak diteliti yaitu :

#### **a. Hipotesa obyektif ( $H_0$ )**

Tidak ada hubungan pendapatan dan pola konsumsi dengan asupan energi dan protein anak umur 1-5 tahun pada keluarga nelayan di kampung Holtekamp Distrik Muara Tami Kota Jayapura.

*b. Hipotesa alternatif (H<sub>a</sub>)*

Ada hubungan pendapatan dan asupan energi dan protein anak umur 1-5 tahun pada keluarga nelayan.

#### 4. Definisi operasional dan kriteria obyektif

Defenisi operasional dan kriteria obyektif dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

| Definisi Operasional                                                                                                                                                                                                                                                                               | Kriteria Objektif                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><b>Pendapatan Keluarga Nelayan</b><br/> Yaitu : Besarnya uang yang didapat oleh satu keluarga nelayan dalam satu bulan yang dihitung berdasarkan hasil tangkapan ikan dan pekerjaan sampingan perhari yang dikonversikan ke dalam rupiah dikurangi pengeluaran untuk bahan dan alat nelayan</p> | <p>Pendapatan keluarga dihitung berdasarkan rata-rata pendapatan .<br/> Baik : Apabila <math>\geq</math> rata-rata<br/> Kurang : Apabila <math>&lt;</math> rata-rata</p>                                                                                                                                                                    |
| <p><b>Pola Konsumsi</b><br/> Adalah : Susunan makanan balita berdasarkan jenis dan frekwensi makan sehari-hari yang dianalisis dari daftar bahan makanan dengan metode food frekwensi, dibandingkan dengan kebutuhan.</p>                                                                          | <p>Perhitungan pola konsumsi dengan food frekwensi berdasarkan metode Melly G. Tan (1970) dalam Suhardjo 1989 dikatakan :</p> <p>Baik : Apabila memenuhi jenis 3 bahan makanan (bahan makanan pokok, lauk hewani, sayuran), dengan 3 x frekwensi makan (pagi, siang dan malam)</p> <p>Kurang : Apabila tidak memenuhi kriteria di atas.</p> |
| <p><b>Asupan Energi dan Protein</b><br/> Yaitu : Intake zat gizi energi dan protein pada setiap kali makan atau 2 x 24 jam terakhir dan dapat diukur dengan metode recall dibandingkan dengan kebutuhan anak umur 1-5 tahun</p>                                                                    | <p>Baik : Apabila intake energi dan protein <math>\geq</math> kebutuhan<br/> Kurang : Apabila energi dan protein <math>&lt;</math> kebutuhan balita</p>                                                                                                                                                                                     |

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analitik, dengan pendekatan "*cross sectional study*".

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di kampung Holtekamp, Distrik Muara Tami, Kota Jayapura, waktu penelitian dilakukan selama 2 minggu pada bulan September 2006.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita umur 1-5 tahun yang ada pada keluarga yang pekerjaan orangtuanya bekerja sebagai nelayan dan menetap tinggal di kampung Holtekamp, Distrik Muara Tami, Kota Jayapura. Jumlah populasi anak umur 1-5 tahun sebanyak 52 orang

##### **2. Sampel**

Penentuan Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang terpilih menjadi sampel dengan cara purposive

sampling dalam Masri Singarimbun (1989), dan memenuhi kriteria sampel.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Keluarga yang mempunyai mata pencaharian sebagai nelayan.
- b. Keluarga nelayan yang mempunyai anak umur 1-5 tahun.
- c. Keluarga yang tinggal menetap di kampung Holtekamp.

Berdasarkan kriteria diatas maka didapatkan sampel sebanyak 30 anak yang memenuhi kriteria.

### **C. Tahapan Penelitian**

Jalannya pelaksanaan penelitian ini dibagi dalam 2 (dua) tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan :

#### **1. Tahap persiapan**

- a. Pengurusan surat ijin penelitian kepada Kepala Kampung
- b. Mengumpulkan data sekunder yang dapat digunakan untuk pendataan dalam penelitian ini.
- c. Melakukan persiapan alat tulis, alat hitung (kalkulator), dan daftar pertanyaan (Quesioner)

#### **2. Tahap pelaksanaan**

Penelitian dilakukan selama 2 minggu pada minggu II dan III September 2006 di Kampung Holtekamp Distrik Muara Tami, Kota Jayapura. Adapun data yang akan dikumpulkan sebagai berikut :

- a. Mencatat identitas keluarga dan identitas balita (nama, umur, jenis kelamin, status dalam keluarga, TB, BB, pekerjaan orangtua, pendidikan orangtua, alamat).
- b. Mengumpulkan data pola konsumsi dengan menggunakan food frekwensi, berdasarkan metode dari Melly G. Tan.
- c. Pendapatan keluarga
- d. Asupan gizi

#### **E. Jenis, Cara dan Alat Yang Digunakan Dalam Pengumpulan Data**

1. Dalam penelitian ini ada 2 (dua) jenis data yang dikumpul.

a. Data primer

Yang termasuk data primer :

- 1) Data pola konsumsi diperoleh dari menanyakan ulang kepada keluarga tentang jenis dan frekwensi berdasarkan metode yang dilakukan oleh Melly G.Tan (terlampir) penggunaan bahan makanan dalam keluarga, dengan menggunakan daftar susunan bahan makanan (terlampir).
- 2) Data pendapatan keluarga diperoleh dengan menyatakan besarnya uang yang didapat oleh satu keluarga nelayan selama satu bulan dan dihitung berdasarkan pendapatan dari hasil penjualan ikan dan dikurangi dengan pengeluaran untuk bahan-bahan dan alat yang dibutuhkan untuk mencari ikan.
- 3) Data asupan makanan untuk mengetahui intake energi dan protein dikumpulkan melalui wawancara selama 2 hari (2 x

24 jam) dengan menggunakan metod" food recall". Kemudian dianalisa dengan menggunakan program Sof Ware Food Processor/FP-2 setelah itu dibandingkan dengan kebutuhan makan anak umur 1-5 tahun.

b. Data sekunder

Yang termasuk data sekunder :

- 1) Data demografi (letak wilayah)
- 2) Jumlah penduduk di Kampung Holtekamp
- 3) Jumlah keluarga yang mempunyai mata pencaharian sebagai nelayan.

Data sekunder berupa letak wilayah, jumlah penduduk dan jumlah kepala keluarga, direpoleh dari papan catatan demografi yang ada di kantor desa.

c. Alat yang digunakan dalam penelitian ini

- 1) Badroom skale (merek Oxone, ketelitiannya 0,1, capacity 130 kg.
- 2) Microtoise dengan ketelitian 0,1
- 3) Formulir" food recall".
- 4) Kuesioner.

## 2. Pengolahan Data

### a. Data primer

- 1) Data pola konsumsi diolah dengan cara "food frekwensi" lalu dikelompokkan kedalam baik, kurang.
- 2) Data pendapatan diolah lalu dikelompokkan berdasarkan pengeluaran pangan dan non pangan yang merupakan pendapatan keluarga.
- 3) Asupan gizi diolah dengan DKBM untuk menentukan intake energi dan protein rata-rata perhari, kemudian dibandingkan dengan kebutuhan gizi berdasarkan kebutuhan untuk mengelompokkan cukup dan kurang.

### b. Data sekunder

- 1) Data demografi diperoleh dari kantor Desa
- 2) Data jumlah penduduk di kampung Holtekamp diperoleh dari kantor Desa.
- 3) Data jumlah keluarga yang mempunyai mata pencaharian nelayan diperoleh dari kantor Desa.

## 3. Analisa Data

Untuk menetapkan ada tidaknya hubungan dari variabel penelitian, diuji dengan  $X^2$ , Khi kuadrat dengan rumus :

$$X^2 = \frac{\sum (O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

O = Frekwensi amatan

E = Frekwensi harapan

$X^2$  = Nilai

Apabila terdapat jumlah sampel yang lebih kecil (n sama dengan/lebih dari 30) atau frekwensi setiap tabel silang kurang dari 5, maka digunakan koreksi Yat's sehingga khi kuadrat menjadi :

$$X^2 = \frac{E(O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

X = Harga khi – kuadrat

O = Frekwensi harapan untuk setiap kategori

E = Frekwensi yang diharapkan

$\Sigma E$  = Sigma/penjumlahan

#### 4. Penyajian Data

Data yang diperoleh setelah diolah disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan diberi narasi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A.HASIL PENELITIAN.**

##### **1. Gambaran Umum lokasi penelitian.**

###### **1.1 Keadaan Geografis.**

Kampung Holtekamp adalah suatu kampung yang terletak di pesisir pantai Holtekamp, di Distrik Muara Tami, Kotamadya Jayapura. Dengan batas kampung terdiri dari sebelah utara berbatasan dengan kampung Skou Yambe, sebelah selatan berbatasan dengan kampung Koya Koso, sebelah barat berbatasan dengan laut dan sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Koya Barat.

Letak geografis kampung Holtekamp meliputi ketinggian tanah 0,5 m di atas permukaan laut, dengan kondisi tanah pasir bercampur tanah, dengan suhu udara rata-rata 22°-33°c.

Jarak pemerintahan kampung Holtekamp dari pusat pemerintah kecamatan kurang lebih 17 km, jarak dari pusat pemerintah ke kotamadya kurang lebih 29 km dan Jarak dari ibu kota propinsi papua yaitu  $\pm 40$  km.

## 1.2. Keadaan Demografi.

Data penduduk desa Holtekamp yang diperoleh dari kantor desa adalah sebagai berikut :

Pendataan penduduk yang dilakukan oleh aparat kampung tahun 2004, terdapat jumlah kepala keluarga 209 jiwa dengan jumlah penduduk 896 jiwa yang tersebar pada 3 Rw dan 6 RT. Seperti pada tabel 4.1 dibawah ini.

**Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

| No | Jenis kelamin | n   | %     |
|----|---------------|-----|-------|
| 1. | Laki-laki     | 480 | 53,57 |
| 2. | Perempuan     | 416 | 46,43 |
|    | Jumlah        | 896 | 100   |

Sumber: Data demografi kampung holtekamp (2004).

Dari tabel 4.1 diatas menunjukan bahwa 53,57% dari jumlah penduduk adalah laki-laki, dan 46,43 % adalah perempuan. Sedangkan jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan seperti pada tabel 4.2 dibawah ini.

**Tabel 4.2 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Tingkat Pendidikan**

| No | Tingkat Pendidikan | n   | %     |
|----|--------------------|-----|-------|
| 1  | Tidak sekolah      | 25  | 11,96 |
| 2  | Tidak tamat SD     | 33  | 15,78 |
| 3  | Tamat SD           | 45  | 21,53 |
| 4  | Tamat SLTP         | 62  | 29,66 |
| 5  | Tamat SLTA         | 44  | 21,07 |
|    | Jumlah             | 209 | 100   |

Sumber: Data demografi kampung holtekamp (2004)

Dari data pada tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa 27,13 % dari jumlah penduduk yang didata tidak tamat SD, 32,56 % tamat SD, 23,26 % tamat SLTP, sedangkan 17,05 % tamat SLTA.

Fasilitas umum yang terdapat di kampung Holtekamp meliputi sarana. Peribadatan berupa 3 buah gereja, 1 buah mesjid, 1 buah kapel, 1 buah musolah dan sarana kesehatan berupa 1 buah puskesmas, dan 2 buah posyandu. Sarana pendidikan berupa 2 buah TK, 1 buah SD, dan 1 buah pesantren. Sarana pemerintahan kampung berupa 1 unit kantor kepala kampung, 1 unit balai pertemuan kampung.

## **2. Karakteristik Sampel**

Penelitian ini dilakukan pada bulan September tahun 2006 di Kampung Holtekamp Distrik Muara Tami Kota Madya Jayapura dengan jumlah sampel sebanyak 30 anak, yang berumur umur 1 – 5 tahun (balita) pada keluarga nelayan. Selengkapnya hasil penelitian dan karakteristik sampel ditampilkan dalam bentuk tabel dan penjelasan sebagai berikut :

**Tabel 4.3. Distribusi Umur Orang Tua Sampel**

| No | Kelompok umur | Ayah |     | Ibu |       |
|----|---------------|------|-----|-----|-------|
|    |               | n    | %   | n   | %     |
| 1  | < 20 tahun    | 0    | 0   | 0   | 0     |
| 2  | 20 – 35 tahun | 24   | 80  | 28  | 93,33 |
| 3  | > 35 tahun    | 6    | 20  | 2   | 6,67  |
|    | Jumlah        | 30   | 100 | 30  | 100   |

Sumber : Data primer (2006)

Dari tabel diatas terlihat bahwa, sebagian besar orang tua sampel adalah pasangan usia muda dari 30 sampel anak balita yang mempunyai ayah yang berumur 20 – 35 tahun sebanyak 24 (80%) orang, dan yang berumur > 35 tahun sebanyak 6 (20 %) orang. Sedangkan ibu yang berumue 20 – 35 tahun sebanyak 28 (93,33%) dan yang berumur  $\geq$  35 tahun sebanyak 2 (6,67%). Sedangkan tingkat pendidikan orang tua sampel dapat dilihat pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4. Distribusi Tingkat Pendidikan Orang Tua Sampel**

| No | Tingkat pendidikan | Ayah |       | Ibu |       |
|----|--------------------|------|-------|-----|-------|
|    |                    | n    | %     | n   | %     |
| 1  | Tamat SD           | 12   | 40    | 10  | 33,33 |
| 2  | Tamat SLTP         | 10   | 33,33 | 12  | 40    |
| 3  | Tamat SLTA         | 5    | 16,67 | 7   | 23,34 |
| 4  | Tamat PT           | 3    | 10    | 1   | 3,33  |
|    | Jumlah             | 30   | 100   | 30  | 100   |

Sumber : Data primer (2006)

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukan bahwa dari tingkat pendidikan ayah dari 30 sampel, sebanyak 40 % yang tamat SD dan 10 % yang tamat perguruan tinggi, sedangkan tingkat pendidikan ibu

sebanyak 40 % yang tamat SMP dan 3,33 % yang tamat perguruan tinggi. Distribusi umur anak 1-5 tahun dapat dilihat pada tabel 4.5.

**Tabel 4.5. Distribusi Umur Sampel**

| No | Umur (Thn) | n  | %     |
|----|------------|----|-------|
| 1  | 1          | 4  | 13,33 |
| 2  | 2          | 11 | 36,67 |
| 3  | 3          | 6  | 20    |
| 4  | 4          | 5  | 16,67 |
| 5  | 5          | 4  | 13,33 |
|    | Jumlah     | 30 | 100   |

Sumber. Data primer (2006)

Dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa sampel anak umur 1-5 tahun pada keluarga nelayan, 36,67% umur 2 tahun, sedangkan 13,33 % umur 1 dan 5 tahun. Sedangkan distribusi jenis kelamin anak umur 1-5 tahun dapat dilihat pada tabel 4.6.

**Tabel 4.6. Distribusi Jenis Kelamin Sampel**

| No | Jenis Kelamin | N  | %     |
|----|---------------|----|-------|
| 1  | Laki-laki     | 11 | 36,67 |
| 2  | Perempuan     | 19 | 63,33 |
|    | Jumlah        | 30 | 100   |

Sumber: Data primer (2006).

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 sampel anak umur 1-5 pada keluarga nelayan di kampung holtekamp, dari 30 sampel itu yang mempunyai jenis kelamin laki-laki sebanyak 11 (36,67%) anak dan yang mempunyai jenis kelamin perempuan

perempuan sebanyak 19 (63,33%) anak. Distribusi pendapatan keluarga dapat dilihat pada tabel 4.7.

**Tabel 4.7. Distribusi Pendapatan Keluarga Sampel**

| No | Rata-rataPendapatan Keluarga | n  | %    |
|----|------------------------------|----|------|
| 1  | $\geq 1.108.000$             | 20 | 66,7 |
| 2  | $< 1.108.000$                | 10 | 33,3 |
|    | Jumlah                       | 30 | 100  |

Sumber: Data primer (2006)

Dari data tabel diatas terlihat bahwa pendapatan keluarga nelayan di atas rata-rata atau sama dengan rata-rata (Rp.1.108.000.) sebanyak 20. (66,7 %), sedangkan yang pendapatan keluarga dibawa rata-rata sebanyak 10 (33,3%). Pendapatan rata-rata keluarga di peroleh berdasarkan total keseluruhan pendapatan dari ke-30 sampel dibagi jumlah sampel. Sedangkan distribusi pola konsumsi anak umur 1-5 tahun dapat dilihat pada tabel 4.8 .

**Tabel. 4.8. Distribusi Pola Konsumsi Sampel.**

| No | Pola konsumsi | N  | %     |
|----|---------------|----|-------|
| 1. | Baik          | 19 | 63,33 |
| 2. | Kurang        | 11 | 36,67 |
|    | Jumlah        | 30 | 100   |

Sumber: Data primer (2006).

Dari data pada tabel 4.8 diatas terlihat bahwa 63,33% anak umur 1-5 tahun mempunyai pola konsumsi baik, sedangkan 36,67% anak umur 1-5 tahun mempunyai pola konsumsi kurang. Pola konsumsi anak umur 1-5 tahun diambil berdasarkan

frekwensi makan dan jenis kelompok pangan yang dikonsumsi. Dikatakan baik yaitu apabila frekwensi makannya 3 kali sehari dengan jenis kelompok pangan terdiri dari 3 atau 4 jenis kelompok pangan yaitu kelompok pangan pokok, lauk hewani atau lauk nabati, sayuran dan buah. Distribusi asupan energi dapat dilihat pada tabel 4.9.

**Tabel 4.9. Distribusi asupan energi Sampel.**

| No | Asupan energi         | n  | %     |
|----|-----------------------|----|-------|
| 1. | Baik ( $\geq 100\%$ ) | 20 | 66,67 |
| 2. | Kurang ( $< 100\%$ )  | 10 | 33,33 |
|    | Jumlah                | 30 | 100   |

Sumber: Data primer (2006).

Dari data pada 4.9 diatas terlihat bahwa 66,67% anak umur 1-5 tahun pada keluarga nelayan yang mempunyai asupan yang  $\geq$  dari 100 % sebesar 33,33 % mempunyai asupan energi kurang ( $< 100\%$ ). Asupan energi dikatakan baik dan kurang dilihat dari perbandingan asupan dan kebutuhan energi dikali 100. data asupan didapat dari perbandingan asupan dari data recall dibandingkan dengan kebutuhan masing – masing anak umur 1-5 tahun. Data asupan protein dapat dilihat pada tabel 4.10.

**Tabel 4.10. Distribusi Asupan Protein Sampel.**

| No | Asupan protein | n  | %   |
|----|----------------|----|-----|
| 1. | Baik           | 18 | 60  |
| 2. | Kurang         | 12 | 40  |
|    | Jumlah         | 30 | 100 |

Sumber: Data primer (2006).

Berdasarkan data pada tabel 4.10 diatas, terlihat bahwa 60 % anak umur 1-5 tahun mempunyai asupan protein baik, sedangkan 40% mempunyai asupan protein kurang. Asupan protein dikatakan baik dan kurang, dilihat dari perbandingan asupan protein dan kebutuhan protein dikali 100 dan hasilnya 100% dari asupan itu. Data hubungan pendapatan keluarga dengan asupan energi dapat dilihat pada tabel 4.11.

**Tabel 4.11. Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Asupan Energi Sampel.**

| No | Rata <sup>2</sup> Pendapatan Keluarga | Asupan Energi |      |        |      | Total | %    |
|----|---------------------------------------|---------------|------|--------|------|-------|------|
|    |                                       | Baik          | %    | Kurang | %    |       |      |
| 1  | ≥ 1.108.000                           | 14            | 46,6 | 6      | 20   | 20    | 66,7 |
| 2  | < 1.108.000                           | 6             | 20   | 4      | 13,3 | 10    | 33,3 |
|    | Jumlah                                | 20            | 66,7 | 10     | 33,3 | 30    | 100  |

Sumber: Data primer (2006).

Dari data pada tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa dari 30 sampel anak umur 1-5 tahun pada keluarga nelayan di , 14 anak mempunyai asupan energi baik pendapatan keluarga diatas rata-rata atau sama dengan rata-rata (1,108.000), 6 anak mempunyai asupan energi kurang pendapatan keluarga diatas

rata-rata atau sama dengan rata-rata, 6 anak mempunyai asupan energi baik pendapatan keluarga dibawah rata-rata, sedangkan 4 anak mempunyai asupan energi kurang pendapatan keluarga dibawah rata-rata.

Dari hasil uji statistic dengan menggunakan program SPSS dengan uji statistik chi square ( $\chi^2$ ) dimana  $\alpha=0,05$  didapatkan hasil nilai  $P=0,300$  maka  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan asupan energi anak umur 1-5 tahun pada keluarga nelayan.

**Tabel. 4.12. Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Asupan Protein sampel**

| No | Rata <sup>2</sup> Pendapatan Keluarga | Asupan Energi |    |        |      | Total | %     |
|----|---------------------------------------|---------------|----|--------|------|-------|-------|
|    |                                       | Baik          | %  | Kurang | %    |       |       |
| 1  | $\geq 1.108.000$                      | 12            | 40 | 8      | 26,7 | 20    | 66,67 |
| 2  | $< 1.108.000$                         | 6             | 20 | 4      | 13,3 | 10    | 33,33 |
|    | Jumlah                                | 18            | 60 | 12     | 40   | 30    | 100   |

Sumber: Data primer (2006).

Berdasarkan data pada tabel 4.12 diatas terlihat bahwa dari 30 sampel anak umur 1-5 tahun pada keluarga nelayan yang pendapatan  $\geq$  rata-rata dan asupan proteinnya baik yaitu sebanyak 12 orang (40%) dan yang pendapatanya  $<$  rata-rata dengan asupan yang baik sebanyak 6 orang (20%)

Dari uji statistic yang dilakukan menggunakan SPSS dengan uji chi square ( $\chi^2$ ) diketahui  $\alpha=0,05$  didapatkan hasil  $P=,000$  berarti  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan bermakna antara

pendapatan keluarga dengan asupan protein anak umur 1-5 tahun pada keluarga nelayan.

**Tabel : 4.13 Hubungan Pola Konsumsi Dengan Asupan Energi Sample**

| No | Pola Konsumsi | Asupan Energi |      |        |      | Total | %     |
|----|---------------|---------------|------|--------|------|-------|-------|
|    |               | Baik          | %    | Kurang | %    |       |       |
| 1  | Baik          | 15            | 50   | 4      | 13,3 | 19    | 63,33 |
| 2  | Kurang        | 5             | 16,6 | 6      | 20   | 11    | 36,67 |
|    | Jumlah        | 20            | 66,7 | 10     | 33,3 | 30    | 100   |

Sumber: Data primer (2006).

Dari data pada tabel 4.13 diatas terlihat bahwa dari 30 sampel anak umur 1-5 tahun pada keluarga nelayan di kampung Holtekamp, 15 anak mempunyai pola konsumsi baik dengan asupan energi nya baik (50%), ymag pola kionsumsinya baik dengan asupan energi kurang terdapat 4 orang (13,3%), yang pola konsumsinya kurang tetapi asupan energi baik terdapat 5 orang (16.6%) serta yang pola konsumsinya kurang dengan asupan energi kurang sebanyak 6orang ( 20%).

Dari uji statistic yang dilakukan menggunakan SPSS dengan uji ( $\chi^2$ ) diketahui,  $\alpha = 0.05$  didapat hasil  $P = 3,517$  berarti  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara pola konsumsi dengan asupan energi anak umur 1-5 tahun pada keluarga nelayan.

**Tabel : 4.14. Hubungan Pola Konsumsi Dengan Asupan Protein Sampel.**

| No | Pola Konsumsi | Asupan Energi |      |        |      | Total | %     |
|----|---------------|---------------|------|--------|------|-------|-------|
|    |               | Baik          | %    | Kurang | %    |       |       |
| 1  | Baik          | 14            | 46,7 | 5      | 16,7 | 19    | 63,33 |
| 2  | Kurang        | 4             | 13,3 | 7      | 23,3 | 11    | 36,67 |
|    | Jumlah        | 18            | 60   | 12     | 40   | 30    | 100   |

Sumber: Data primer (2006).

Berdasarkan data pada tabel 4.14 diatas terlihat bahwa dari 30 sampel anak umur 1-5 tahun pada keluarga nelayan di kampung Holtekamp, terdapat 14 anak mempunyai asupan protein baik pola dengan konsumsi baik (46,7%), 5 anak mempunyai asupan protein kurang pola konsumsi baik dengan asupan protein baik terdapat 5 orang (16.7%) yang pola konsumsi baik sedangkan asupan protein kurang pola konsumsi kurang sebanyak 4orang (13.3%) dan yang pola konsumsiya kurang dengan asupan protein kurang terdapat 7 orang (23,3%).

Dari hasil uji statistic menggunakan SPSS dengan uji ( $\chi^2$ ) diketahui ,  $\alpha = 0.05$  didapatkan hasil  $P = 4,043$  berarti  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada hubungan bermakna antara asupan protein dengan pola konsumsi anak umur 1-5 tahun pada keluarga nelayan.

## **B. Pembahasan**

Perubahan pendapatan secara langsung dapat mempengaruhi perubahan konsumsi pangan keluarga. Meningkatnya pendapatan berarti memperbesar peluang untuk membeli pangan dengan kualitas dan kuantitas yang lebih baik. Sebaliknya, penurunan pendapatan akan menyebabkan penurunan dalam hal kualitas dan kuantitas pangan yang dibeli (Baliwati, dkk, 2004).

Tingkat pendapatan juga menentukan pola makanan apa yang dibeli dengan uang tambahan tersebut. Hukum Engel menyatakan bahwa rumah tangga dengan pendapatan rendah akan mengeluarkan sebagian besar pendapatannya untuk membeli kebutuhan pokok dan sebaliknya untuk rumah tangga yang berpendapatan tinggi. Pada umumnya rumah tangga dengan tingkat pendapatan tinggi akan membeli makanan atau pangan dengan harga yang lebih mahal per satuan gram dan akan mengalokasikan pengeluarannya untuk non pangan yang lebih besar. Sementara itu, untuk yang berpendapatan rendah akan mengalokasikan anggaran sebagian besar pengeluarannya untuk pangan sebagai kebutuhan pokoknya dan membeli pangan dengan harga persatuan gram yang lebih murah.

Dengan demikian, pendapatan merupakan faktor yang paling menentukan dan kualitas dan kuantitas makanan jelas ada hubungan yang erat antara pendapatan dan gizi didorong oleh pengaruh yang

menguntungkan dari pendapatan yang meningkat bagi perbaikan kesehatan (Alan Berg, 1986).

Mutu gizi makanan seseorang dapat diperbaiki dengan konsumsi pangan yang beragam. Tiap – jenis makanan mempunyai cita rasa, tekstur, bau, campuran zat gizi, dan daya cernanya sendiri-sendiri. Dengan meningkatnya pendapatan perorangan atau keluarga, terjadilah perubahan-perubahan dalam susunan makanan. Akan tetapi pengeluaran uang yang lebih banyak untuk pangan tidak menjamin lebih beragamnya konsumsi pangan. (Shuhardjo, 1989).

Dari 30 sampel anak umur 1-5 tahun, dimana 66.7% pendapatan keluarganya diatas rata-rata atau sama dengan rata-rata, sedangkan 33.3 % pendapatan keluarganya dibawah rata-rata . Dan 63,33 % mempunyai pola konsumsi baik, sedangkan 36,67 % mempunyai pola konsumsi kurang, 66,67 % mempunyai asupan energi baik, sedangkan 33,33 % asupan energi kurang. Dan 60 % mempunyai asupan protein baik, sedangkan 40 % mempunyai asupan protein kurang.

Namun berdasarkan hasil analisa menggunakan SPSS dengan uji  $\chi^2$  pada pendapatan keluarga dengan asupan energi diketahui  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai  $P = 0,300 (>)$  berarti  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara pendapatan keluarga dengan asupan energi anak umur 1-5 tahun pada keluarga nelayan. Berdasarkan tingkat pendapatan suatu keluarga nelayan tidak mempengaruhi uang atau pendapatan yang digunakan untuk membelanjakan bahan makanan

sumber energi seperti makanan pokok. Artinya keluarga yang mempunyai pendapatan tinggi atau rendah tetap membutuhkan bahan sumber energi, misalnya berupa bahan makanan pokok yang dapat di peroleh dari kebunya sendiri tanpa harus mengeluarkan biaya yang banyak untuk membelanjakan sumber energi. sedangkan hasil analisa pendapatan keluarga dan asupan protein dengan uji  $\chi^2$  diketahui  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai  $P = 0,000 (<)$  berarti  $H_0$  ditolak ada hubungan yang bermakna antara pendapatan keluarga dengan asupan protein. Berarti asupan protein bagi anak umur 1-5 tahun dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dari keluarga tersebut. Begitu pula dengan analisa uji  $\chi^2$  yang dilakukan pada pola konsumsi dengan asupan energi diketahui nilai  $P = 3,517 (>)$  berarti  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara pola konsumsi dengan asupan energi, berarti pola konsumsi anak umur 1-5 tahun tidak mempunyai pengaruh terhadap asupan energi. Sedangkan analisa yang dilakukan terhadap pola konsumsi dengan asupan protein didapatkan nilai  $P = 4,043 (>)$  berarti  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara pola konsumsi dan asupan protein anak umur 1-5 tahun pada keluarga nelayan.

Dengan meningkatnya pendapatan keluarga, maka asupan gizi dalam keluarga perlu diperhatikan terutama bagi anak 1-5 tahun. Hal ini mengingatkan bahwa pola konsumsi pangan yang tidak tepat dapat berakibat buruk yaitu menyangkut masalah gizi salah (masalah kurang gizi dan gizi lebih).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Rata-rata tingkat pendapatan dari keluarga nelayan di kampung Holtekamp sebesar Rp. 1.108.000, yang mempunyai tingkat pendapatan diatas  $\geq$  rata-rata sebanyak 20 (66.7%) dan yang tingkat pendapatan keluarga nelayan tersebut dibawah rata-rata sebanyak (33.3%) dari hasil tersebut bila di bandingkan dengan upah minimum papua (UMP) sebesar Rp. 840 000 dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan keluarga nelayan dikatakan baik.
2. Pola konsumsi anak umur 1-5 tahun pada keluarga nelayan diketahui yang mempunyai pola konsumsi baik sebanyak 19 (63,33%) sedangkan yang pola konsumsinya kurang sebanyak 11 (36,67%).
3. Asupan energi anak umur 1-5 tahun baik sebanyak 20 orang (66,67%) dan asupan protein baik sebanyak 18 orang (60 %) sedangkan untuk asupan energi kurang sebanyak 10 orang (33,3 %) dan 13 orang anak (43,33 %) yang asupan protein kurang .

4. Pendapatan dan pola konsumsi dengan asupan energi protein.
  - a. Tidak ada hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan asupan energi, sedangkan antara pendapatan dan asupan protein ada hubungan yang bermakna.
  - b. Tidak ada hubungan yang bermakna antara pola konsumsi dengan asupan energi, begitu pula sebaliknya tidak ada hubungan bermakna antara pola konsumsi dengan asupan protein.

## **B. Saran**

1. Diharapkan keluarga nelayan dapat menggunakan dan mengatur pendapatan keluarganya semaksimal mungkin untuk keperluan makan dalam keluarga, terutama untuk membeli bahan makanan yang bernilai gizi tinggi sehingga asupan dan kebutuhan gizi anak umur 1-5 tahun dapat terpenuhi dan dipertahankan.
2. Asupan gizi anak umur 1-5 tahun perlu ditingkatkan dengan mengkonsumsi bahan makanan yang seimbang.
3. Semua jenis ikan merupakan sumber protein dan lemak, serta zat gizi mikro seperti vitamin A, Zn, Selenium, kalsium dan yodium yang cukup baik. Terutama ikan laut dibandingkan dengan ikan air tawar. Dengan demikian diharapkan kepada keluarga nelayan agar hasil tangkapan ikan yang diperoleh tidak semuanya di jual tetapi sebaiknya sebagian diberikan untuk anak umur 1 – 5 tahun

## DAFTAR PUSTAKA

Allan Berg, ***Peranan Gizi Dalam Pembangunan Nasional*** (terjemahan Zahara. D). CV. Rajawali, Jakarta 1986.

Almatsier, ***Prinsip Dasar Ilmu Gizi***, PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta, 2001.

Baliwati, Khomsan dan Dwiriani (2004). ***Pengantar Pangan dan Gizi***. Penebar Swadaya.

BPS. ***Hasil Perhitungan Jumlah dan Penduduk Miskin*** (SUSENAS 1999), BPS, Jakarta 1999.

Departemen Kesehatan RI (1995). ***13 Pesan Gizi Dasar***.

Departemen Kesehatan RI (2005). ***Angka Kecukupan Gizi***.

Dinas Kesehatan Provinsi Papua, ***Profil Kesehatan Papua 2001***. Jayapura 2002.

Djiteng Roedjito D. ***Kajian Penelitian Gizi***, Mediyautama Sarana Perkasa, Jakarta 1989.

Gultom Marlin (1993), ***Hubungan Tingkat Pendapatan Dengan Penganekaragaman Pangan dan Tingkat Konsumsi Gizi Keluarga pada Peternak Pemilik Lahan dan Peternak Tanpa Lahan di Desa Pandesari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang***. (Skripsi) Fakultas Pertanian Jurusan GSMK – IPB Bogor.

Hardinsyah, Didiek Briawan, ***Penilaian dan Perencanaan Konsumsi Pangan***, Jurusan Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga Fakultas Pertanian IPB 1990.

RS, Dr Cipto Mangunkusumo dan PERSAGI. ***Penuntun Diet anak***. PT Gramedia pusaka Utama Jakarta . 2003

Sanjur, 1982, ***purehasing power and food cosumption behaviour social and cultural pervectif in nutrition***. pretince. hallnew york

# DATA SOSIAL EKONOMI

|               |   |       |             |   |       |
|---------------|---|-------|-------------|---|-------|
| No. Responden | : | ..... | Pewawancara | : | ..... |
| Nama KK       | : | ..... | Waktu       | : | ..... |
| RT/RW         | : | ..... | Tanggal     | : | ..... |
| Desa          | : | ..... |             |   |       |
| Kecamatan     | : | ..... |             |   |       |

## IDENTITAS KELUARGA

[illegible]

Ket : Status Keluarga

1. KK
2. Istri
3. Anak
4. Menantu
5. Cucu
6. Mertua suami

7. Mertua istri
8. Lain-lain

## QUESTIONER PENELITIAN

### I. IDENTITAS UMUM

#### A. Identitas Keluarga

##### 1. Ayah

Nama :  
Umur :  
TB :  
BB :  
Pekerjaan :  
Pendidikan terakhir :  
Agama :

##### 2. Ibu

Nama :  
Umur :  
TB :  
BB :  
Pekerjaan :  
Pendidikan terakhir :  
Agama :

#### B. Identitas Balita

Nama Anak :  
Umur Anak :  
Jenis Kelamin :  
TB :  
BB :

## **II. PENDAPATAN**

**DAFTAR PENDAPATAN NELAYAN DAN PEKERJAAN SAMPINGAN**[illegible]

### III. PENGELUARAN UNTUK ALAT DAN BAHAN YANG DIBUTUHKAN NELAYAN

[illegible]

#### IV. Daftar Pertanyaan Pola Konsumsi Pangan "Food Frequency" Balita

| No   | Jenis Bahan Pangan          | Frekwensi Konsumsi Pangan |   |   |   |   |   | URT | Gram |
|------|-----------------------------|---------------------------|---|---|---|---|---|-----|------|
|      |                             | A                         | B | C | D | E | F |     |      |
| I.   | <b><u>Makanan Pokok</u></b> |                           |   |   |   |   |   |     |      |
| 1.   | Beras                       |                           |   |   |   |   |   |     |      |
| 2.   | Jagung                      |                           |   |   |   |   |   |     |      |
| 3.   | Singkong/Kasbi              |                           |   |   |   |   |   |     |      |
| 4.   | Keladi/talas                |                           |   |   |   |   |   |     |      |
| 5.   | Pisang                      |                           |   |   |   |   |   |     |      |
| 6.   | Ubi jalar/petatas           |                           |   |   |   |   |   |     |      |
| 7.   | Sagu                        |                           |   |   |   |   |   |     |      |
| 8.   | Kentang                     |                           |   |   |   |   |   |     |      |
| 9.   | Mie                         |                           |   |   |   |   |   |     |      |
| 10.  | Roti                        |                           |   |   |   |   |   |     |      |
| II.  | <b><u>Lauk Hewani</u></b>   |                           |   |   |   |   |   |     |      |
| 1.   | Daging babi                 |                           |   |   |   |   |   |     |      |
| 2.   | Ayam ras                    |                           |   |   |   |   |   |     |      |
| 3.   | Ayam kampung                |                           |   |   |   |   |   |     |      |
| 4.   | Ikan mujair                 |                           |   |   |   |   |   |     |      |
| 5.   | Ikan nila                   |                           |   |   |   |   |   |     |      |
| 6.   | Ikan kaleng                 |                           |   |   |   |   |   |     |      |
| 7.   | Kerang                      |                           |   |   |   |   |   |     |      |
| III. | <b><u>Lauk Nabati</u></b>   |                           |   |   |   |   |   |     |      |
| 1.   | Tahu                        |                           |   |   |   |   |   |     |      |
| 2.   | Tempe                       |                           |   |   |   |   |   |     |      |
| 3.   | Kacang hijau                |                           |   |   |   |   |   |     |      |
| 4.   | Kacang tanah                |                           |   |   |   |   |   |     |      |
| IV.  | <b><u>Sayuran</u></b>       |                           |   |   |   |   |   |     |      |
| 1.   | Bayam putih                 |                           |   |   |   |   |   |     |      |
| 2.   | Bayam merah                 |                           |   |   |   |   |   |     |      |
| 3.   | Kangkung                    |                           |   |   |   |   |   |     |      |
| 4.   | Daun pepaya                 |                           |   |   |   |   |   |     |      |
| 5.   | Daun singkong               |                           |   |   |   |   |   |     |      |
| 6.   | Daun gedi                   |                           |   |   |   |   |   |     |      |
| 7.   | Genemo/melinjo              |                           |   |   |   |   |   |     |      |
| 8.   | Daun pakis                  |                           |   |   |   |   |   |     |      |
| 9.   | Kacang panjang              |                           |   |   |   |   |   |     |      |
| 13.  | Sawi                        |                           |   |   |   |   |   |     |      |
| 14.  | Sayur lilin                 |                           |   |   |   |   |   |     |      |
| 15.  | Kool                        |                           |   |   |   |   |   |     |      |
| 16.  | Jantung pisang              |                           |   |   |   |   |   |     |      |
| 17.  | Pepaya muda                 |                           |   |   |   |   |   |     |      |
| 18.  | Nangka muda                 |                           |   |   |   |   |   |     |      |
| 19.  | Rebung                      |                           |   |   |   |   |   |     |      |
| 20.  | Terong                      |                           |   |   |   |   |   |     |      |
| 21.  | Touge                       |                           |   |   |   |   |   |     |      |
| 22.  | Wortel                      |                           |   |   |   |   |   |     |      |
| 23.  | Buncis                      |                           |   |   |   |   |   |     |      |
| 24.  | Jagung muda                 |                           |   |   |   |   |   |     |      |

|                        |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|------------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| <b>IV. Buah-buahan</b> |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1. Mangga              |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2. Jambu biji/geyawas  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3. Jambu air           |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4. Nangka              |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5. Pepaya              |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6. Nenas               |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7. Kedondong           |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 8. Belimbing           |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| <b>V. Minyak/Lemak</b> |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1. Minyak kelapa       |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2. Minyak sawit        |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3. Mentega             |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| <b>VI. Lain-lain</b>   |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1. Susu bubuk          |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2. Susu cair           |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3. Gula pasir          |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4. Kerupuk             |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5. Sirup               |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6. Cokelat             |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7. Kecap               |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 8. Agar-agar           |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 9. Tepung terigu       |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

Catatan :

A = Lebih dari 1 kali sehari (tiap kali makan) diberi skor = 50

B = 1 x sehari (4-6 x seminggu) diberi skor = 25

C = 3 x per minggu diberi skor = 15

D = kurang dari 3 x per minggu, skor = 10 (1 – 2 x seminggu)

E = kurang dari 1 x per minggu (jarang); skor = 1

F = tidak pernah; skor = 0

## V. DATA ASUPAN GIZI

**Daftar Recall 2 x 24 jam (Balita)**

**Nama Sampel :**

Umur :

TB :

BB :

**Hari :**

[illegible]

# MASTER TABEL

| No | Nama         | Umur<br>bulan | BB<br>(Kg) | TB<br>(cm) | Sex | Pola Konsumsi |      | energi<br>(kal) | Asupan   |               | Pendapatan |             |      |
|----|--------------|---------------|------------|------------|-----|---------------|------|-----------------|----------|---------------|------------|-------------|------|
|    |              |               |            |            |     | Jumlah        | Kode |                 | Kriteria | Prot.<br>(gr) | Kriteria   | perbln (Rp) | Kode |
| 1  | Lenora       | 20            | 10,5       | 84         | P   | 3             | 1    | 99,3            | 2        | 95,23         | 2          | 1,130,000   | 1    |
| 2  | Hana         | 52            | 13,5       | 107        | P   | 3             | 1    | 100,16          | 1        | 102,8         | 1          | 1,130,000   | 1    |
| 3  | Risat        | 48            | 14,7       | 106        | L   | 3             | 1    | 100,07          | 1        | 102,27        | 1          | 320,000     | 2    |
| 4  | Marlina      | 20            | 9,7        | 88         | P   | 3             | 1    | 98,96           | 2        | 92,78         | 2          | 320,000     | 2    |
| 5  | Aplemlina    | 59            | 15         | 111        | P   | 3             | 1    | 100,44          | 1        | 103,70        | 1          | 1,520,000   | 1    |
| 6  | Albert       | 36            | 14         | 99         | L   | 3             | 1    | 103,57          | 1        | 103,57        | 1          | 1,715,000   | 1    |
| 7  | Yohana.m     | 36            | 12         | 99         | P   | 3             | 1    | 104,16          | 1        | 143,7         | 1          | 1,125,000   | 1    |
| 8  | Alex         | 24            | 12         | 89,9       | L   | 3             | 1    | 101,25          | 1        | 104,16        | 1          | 485,000     | 2    |
| 9  | Soni         | 15            | 7,5        | 78         | L   | 3             | 1    | 99,97           | 2        | 93,3          | 2          | 730,000     | 2    |
| 10 | Animarselina | 59            | 11         | 110        | P   | 3             | 1    | 101,8           | 1        | 101,01        | 1          | 1,120,000   | 1    |
| 11 | Kristian     | 48            | 9          | 105        | L   | 3             | 1    | 123,70          | 1        | 154,32        | 1          | 1,725,000   | 1    |
| 12 | Yohana U     | 48            | 15         | 104        | P   | 3             | 1    | 103,70          | 1        | 103,7         | 1          | 705,000     | 2    |
| 13 | Alfa         | 59            | 17         | 113        | L   | 3             | 1    | 101,30          | 1        | 101,30        | 1          | 1,320,000   | 1    |
| 14 | Ivon .satia  | 14            | 9          | 78,5       | P   | 3             | 1    | 111,22          | 1        | 111,1         | 1          | 1,130,000   | 1    |
| 15 | Delia        | 24            | 11         | 93         | P   | 3             | 1    | 87,54           | 2        | 95,45         | 2          | 1,120,000   | 1    |
| 16 | Stevanus     | 36            | 15         | 97         | L   | 3             | 1    | 103,33          | 1        | 100           | 1          | 520,000     | 2    |
| 17 | Linda        | 20            | 11         | 85         | P   | 2             | 2    | 92,27           | 2        | 95,45         | 2          | 1,135,000   | 1    |
| 18 | Ivon samalo  | 24            | 12,3       | 89         | P   | 2             | 2    | 100             | 1        | 97,56         | 2          | 2,330,000   | 1    |
| 19 | Ledy         | 48            | 15         | 104        | P   | 2             | 1    | 100,07          | 1        | 100           | 1          | 1,120,000   | 1    |
| 20 | Penias       | 36            | 12         | 98,5       | L   | 3             | 1    | 104,16          | 1        | 104,16        | 1          | 720,000     | 2    |
| 21 | Maria        | 59            | 12,5       | 109        | P   | 3             | 1    | 100,4           | 1        | 93,3          | 2          | 1,125,000   | 1    |
| 22 | Susan        | 24            | 9          | 87,1       | P   | 2             | 2    | 99,88           | 2        | 97,2          | 2          | 520,000     | 2    |
| 23 | Fransina     | 24            | 10         | 87,5       | P   | 2             | 2    | 99,3            | 2        | 98            | 2          | 725,000     | 2    |
| 24 | Bastiana     | 24            | 8          | 87,6       | P   | 2             | 2    | 100,1           | 1        | 106,25        | 1          | 1,243,000   | 1    |
| 25 | Helen        | 36            | 14         | 97         | P   | 2             | 2    | 96,42           | 2        | 96,4          | 2          | 1,370,000   | 1    |
| 26 | Paskalina    | 18            | 11         | 83         | P   | 4             | 1    | 101,09          | 1        | 127,2         | 1          | 1,036,000   | 2    |
| 27 | Lambert      | 48            | 14         | 105        | L   | 2             | 2    | 94,4            | 2        | 95,2          | 2          | 1,730,000   | 1    |
| 28 | Yakop        | 12            | 8,4        | 78         | L   | 2             | 2    | 119,28          | 1        | 223,2         | 1          | 1,715,000   | 1    |
| 29 | Lodik        | 36            | 11         | 98         | L   | 2             | 2    | 111,90          | 1        | 159,5         | 1          | 1,225,000   | 1    |
| 30 | Gerson       | 30            | 11         | 79,1       | L   | 2             | 2    | 85,27           | 2        | 95            | 2          | 1,125,000   | 1    |

Catatan : 1 = Baik

2 = Kurang